

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor yang sangat menguntungkan bagi manusia. Begitu banyak negara yang telah melakukan kegiatan dibidang pariwisata termasuk negara Indonesia. (Primadany, et al 2013) mengatakan bahwa Indonesia adalah negara berkembang yang mempunyai kekuatan di bidang pariwisata seperti wisata alam dan budaya. Hal ini disebabkan kekayaan Indonesia dengan berbagai suku yang memiliki adat istiadat dan kebudayaan yang adi luhung. Selain itu, Indonesia sebagai negara tropis juga memberikan kenampakan alam dengan keindahannya dan ditambah lagi dengan keberagaman flora dan fauna tropis yang dimiliki.

Objek wisata yang ada di setiap daerah memiliki keindahan atau pun keunikan tersendiri sehingga dapat menarik perhatian wisatawan nusantara maupun mancanegara. Walaupun di suatu daerah memiliki banyak tempat pariwisata akan tetapi tidak menutup kemungkinan tempat pariwisata tersebut ada dan sama dengan daerah yang lain. NTT merupakan Provinsi yang kaya akan berbagai macam tujuan wisata seperti wisata alam, budaya, dan buatan (Pandung & Arida, 2017). Hal ini tentunya membuat masyarakat yang ada di Provinsi NTT terutama yang bertempat tinggal di kawasan wisata sangat bangga dengan berbagai potensi wisata yang ada.

Suatu tempat wisata dengan daya tarik yang dimiliki dapat memberikan peluang besar terhadap masyarakat disekitar tempat tersebut. Keberadaan tempat wisata dapat menentukan perekonomian masyarakat. Sehingga dengan demikian kegiatan pariwisata sangat tepat dalam mendukung peningkatan ekonomi dunia (Soedarso et al., 2014).Manggarai adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi NTT yang mempunyai beragam pesona alam atau pun keunikan budaya yang telah dimanfaatkan sebagai pendapatan asli daerah. Kabupaten Manggarai ini sendiri sedang gencarnya melakukan pengelolaan desa wisata yang menawarkan keaslian desa baik dari segi budaya maupun alam.

Objek wisata yang sedang berkembang di Kabupaten Manggarai adalah Wae Rebo yang terletak di Desa Satar Lenda, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai, Provinsi NTT. Wae Rebo ini memiliki keunikan dan kekhasan yang berbeda dengan wisata yang lain. Wae Rebo merupakan salah satu desa tradisional yang memiliki keunikan berupa rumah adat yang diwariskan nenek moyang dan sampai sekarang tidak dirubah bentuknya. Rumah adat ini biasa disebut *Mbaru Niang* dan telah menjadi daya tarik utama desa wisata ini. Wae Rebo telah dikenal di mata dunia sehingga tidak menutup kemungkinan wisatawan yang berkunjung berasal dari berbagai daerah dan bahkan negara. Berikut disajikan kunjungan wisatawan di Wae Rebo baik itu wisatawan yang berasal dari Indonesia maupun wisatawan asing.

Tabel 1.1. Jumlah Pengunjung Ke Objek Wisata Wae Rebo Pada Tahun 2015-2018

Bulan	2015		2016		2017		2018	
	WNA	WNI	WNA	WNI	WNA	WNI	WNA	WNI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	34	118	62	117	137	183	180	324
Februari	37	52	28	90	-	-	174	416
Maret	37	79	75	217	99	269	161	278
April	76	130	64	238	170	582	164	278
Mei	99	346	106	782	267	544	269	491
Juni	110	65	59	277	162	734	306	990
Juli	189	300	172	531	350	400	431	494
Agustus	343	371	116	684	461	878	480	653
September	162	200	149	325	285	554	235	375
Oktober	110	244	186	233	276	247	253	255
November	19	42	79	255	132	182	100	210
Desember	33	250	27	226	158	339	200	100
Jumlah	1249	2197	1123	3975	2497	4912	2953	4864
	3446		5098		7409		7817	
%	36	64	22	78	33	67	38	63
Pertumbuhan	-		47,94%		45,33%		5,51%	

Sumber: (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai, 2020)

Tabel 1.1 menunjukkan kunjungan wisatawan di Desa Wisata Wae Rebo tahun 2015-2016 mengalami peningkatan cukup besar, tahun 2016-2017 peningkatan kunjungan sedikit menurun, dan tahun 2017-2018 mengalami penurunan tingkat kunjungan wisatawan yang relatif besar. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa wisatawan di Desa Wisata Wae Rebo secara absolut meningkat tetapi peningkatannya mengalami penurunan. Fenomena ini

menunjukkan bahwa ada penurunan minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Wae Rebo.

Banyaknya para pengunjung yang datang mengunjungi suatu tempat wisata tentunya akan memberikan keuntungan yang banyak juga terhadap masyarakat di sekitar tempat wisata tersebut dan begitu pun sebaliknya semakin sedikit para pengunjung yang datang mengunjungi suatu tempat wisata tentu pendapatan yang diperoleh juga akan sangat sedikit. Oleh karena itu peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sangat diharapkan.

Sektor pariwisata telah menerima dampak buruk akibat penyakit yang baru-baru ini muncul. Hampir seluruh masyarakat dunia menerima dampak dari berlangsungnya wabah penyakit yang biasa disebut dengan Covid-19. (Sumarni, 2020) mengungkapkan bahwa Covid-19 adalah salah satu penyakit baru yang sangat mudah menular, menyerang kesehatan dan keselamatan masyarakat. Berlangsungnya Pandemi Covid-19 telah membuat pemerintah mengeluarkan berbagai aturan untuk mencegah penyebarannya seperti penerapan *lockdown* di beberapa negara, pembatasan sosial, karantina wilayah, hingga penutupan berbagai destinasi wisata. Secara tidak sengaja hal ini telah menghambat perjalanan wisata.

Desa wisata menjadi desa yang mengalami dampak besar akibat Pandemi Covid-19. Desa wisata yang seharusnya memberikan peluang usaha dan pendapatan yang tinggi terhadap masyarakat kini mengalami perubahan. Pandemi Covid-19 telah menghambat pengoprasian atau aktivitas masyarakat yang melakukan berbagai usaha dibidang pariwisata seperti penyediaan jasa, menjual barang cinderamata dan yang lainnya. Hal ini membuat hampir seluruh desa

wisata yang ada menerapkan berbagai strategi pengelolaan pada masa *New Normal*. Berbagai aturan yang ditetapkan oleh pemerintah menyebabkan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Wae Rebo mengalami kevakuman dan selama enam bulan sempat ditutup sehingga berimplikasi sangat luas terhadap sosial ekonomi masyarakat.

(Liputan6.com, 2020) menyampaikan bahwa salah satu peserta Badan Otoritas Pariwisata Labuan Bajo Flores yang bernama Arsikh Mawaddah mengatakan bahwa “Wae Rebo telah terdampak akibat adanya Pandemi Covid-19 yaitu tingkat kunjungan para wisatawan mengalami penurunan”. Selain itu, perwakilan adat Desa Wisata Wae Rebo yang bernama Vilhelmus juga mengatakan bahwa “Dengan kondisi kunjungan wisatawan yang tidak lagi seperti sebelumnya telah memberikan kerugian terhadap pendapatan masyarakat sekitar Wae Rebo”.

Penurunan kunjungan wisatawan di Wae Rebo juga didukung oleh data dari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai, 2021) yaitu pada tahun 2020 tingkat kunjungan wisatawan di Desa Wisata Wae Rebo mengalami penurunan yang cukup drastis. Mulai dari bulan Januari-Desember kunjungan warga negara asing tidak ada sama sekali (0) dan warga negara Indonesia dengan jumlah yang sangat sedikit yaitu hanya 87 wisatawan. Kunjungan wisatawan di Wae Rebo pada tahun 2020 atau selama masa pandemi ini sangat jauh berbeda dari tahun sebelumnya atau sebelum berlangsungnya pandemi. Hal ini berdampak pada sosial ekonomi masyarakat yang ada di Desa Wisata Wae Rebo.

Adanya dampak Pandemi Covid-19 terhadap kunjungan wisata di Desa Wisata Wae Rebo dan berimplikasi sangat luas pada sosial ekonomi

mengharuskan masyarakat atau pengelola wisata untuk melakukan berbagai upaya pengelolaan selama masa pandemi demi kepentingan orang banyak terutama masyarakat yang berpendapatan dari desa wisata yang ada. Pengelola Desa Wisata Wae Rebo senantiasa berusaha mempertahankan keberlangsungan desa wisata dengan menerapkan atau melakukan berbagai strategi pengelolaan pada masa *New Normal*.

Strategi pengelolaan desa wisata yang dilakukan pada masa *New Normal* merupakan upaya untuk memberdayakan desa wisata pada masa Pandemi Covid-19 sehingga dampak negatifnya dapat diminimalisir. Urgensi yang dilakukan ini tidak saja dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Wae Rebo namun juga kepentingan yang lebih luas. Sebagaimana diketahui, desa wisata menjadi penyumbang Pendapatan Asli Daerah dan sebagai sektor yang banyak menciptakan kesempatan kerja bagi usaha pendukungnya, seperti pengerajin, pedagang, seniman, dan sebagainya. Menyadari akan hal tersebut dan pentingnya dipahami secara jelas tentang implementasi strategi pengelolaan Desa Wisata Wae Rebo pada masa *New Normal*, dilakukan penelitian mengenai “Implementasi Strategi Pengelolaan Desa Wisata Wae Rebo Di Kabupaten Manggarai Pada Masa *New Normal*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Pandemi Covid-19 telah menyebabkan keterpurukan sektor pariwisata.
- 1.2.2 Keterpurukan sektor pariwisata berdampak negatif terhadap sosial ekonomi masyarakat pelaku usaha wisata dan pendukung industri pariwisata.
- 1.2.3 Desa Wisata Wae Rebo di Desa Satar Lenda pada masa Pandemi Covid-19 mengalami keterpurukan karena kevakuman wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata ini.
- 1.2.4 Keterpurukan pariwisata di era Pandemi Covid-19 telah berdampak pada perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Wisata Wae Rebo.
- 1.2.5 Belum diketahui secara pasti implementasi strategi pengelolaan yang dilakukan oleh Desa Wisata Wae Rebo.

1.3 Pembatasan Masalah

Dilihat dari bidang ilmu yang digunakan, penelitian ini menggunakan Geografi Pariwisata. Objek yang dikaji adalah perubahan sosial ekonomi sebelum dan selama Pandemi Covid-19 dan strategi pengelolaan yang diimplementasikan di Desa Wisata Wae Rebo pada masa *New Normal*. Dilihat dari lokasinya, penelitian ini hanya mencakup Desa Wisata Wae Rebo di Desa Satar Lenda dan subyeknya adalah masyarakat setempat yang bersangkutan (Kepala Desa, Ketua Pengelola Desa Wisata, Ketua Adat, dan Kepala Keluarga Terdampak).

1.4 Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Wisata Wae Rebo sebelum Pandemi Covid-19 dan selama Pandemi Covid-19?

1.4.2 Bagaimana strategi pengelolaan yang diimplementasikan di Desa Wisata Wae Rebo pada masa *New Normal*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian sebagai berikut.

1.5.1 Menganalisis perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Wisata Wae Rebo sebelum Pandemi Covid-19 dan selama Pandemi Covid-19.

1.5.2 Menganalisis strategi pengelolaan yang diimplementasikan di Desa Wisata Wae Rebo pada masa *New Normal*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara empiris bagi pengembangan Geografi Pariwisata mengenai kajian tentang:

- 1) Perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Wisata Wae Rebo sebelum Pandemi Covid-19 dan selama Pandemi Covid-19
- 2) Strategi pengelolaan yang diimplementasikan Desa Wisata Wae Rebo pada masa *New Normal*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi mahasiswa/kalangan akademis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis di tempat lain.

2) Bagi masyarakat

Melalui hasil penelitian masyarakat didorong agar mampu memecahkan segala permasalahan sosial ekonomi desa wisata selama Pandemi Covid-19 dengan melakukan upaya pengelolaan desa wisata pada masa *New Normal*.

3) Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam mendukung strategi pengelolaan yang diimplementasikan di Desa Wisata Wae Rebo pada masa *New Normal*.

4) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu literatur empiris dalam megembangkan kajian teoritisnya.

